



Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi bagi Pengembangan Sekolah di SDIT Al Irsyad, SDIT Al Fitrah dan SD Bina Talenta

Ikkal¹, Hendi S Muchtar², Helmawati³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: ikbalfaqot151290@gmail.com, helmawati.dr@gmail.com, hendi@uninus.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-03 Keywords: <i>Entrepreneurship;</i> <i>Innovation;</i> <i>School Development.</i>	This study aims to describe entrepreneurial competencies that must create innovations for the development of schools owned by a school principal. In collecting data, the author conducted a field study with data collection methods in the form of interviews, observations and documentation. The data validity technique uses source triangulation. Data analysis techniques used interactive methods, data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions. The author can draw the conclusion that the principal of SDIT Al Irsyad innovated in 3 areas, namely the curriculum, facilities and infrastructure, and teachers. SDIT Al Fitrah innovates in 1 area, namely: Environment and culture in the form of the Banpelig literacy program that is easily accessible by Nyalanesia, SD Bina Talenta innovates in 1 field, namely: Student Affairs, the form of activity is Golden Morning. The results of this study found that from several innovations created by school principals, these innovations were implemented in the form of programs or activities in their respective schools, innovations in the curriculum field were in the form of screening students through the Student Achievement Development Program, environmental and school culture fields in the form of literacy programs. Which reaches out to other institutions, as for innovation in the student field in the form of golden morning, all of that cannot be separated from the support of teachers and complete infrastructure, therefore schools maximize the facilities and assistance of teachers, in order to achieve the goals of developing schools.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-03 Kata kunci: <i>Kewirausahaan;</i> <i>Inovasi;</i> <i>Pengembangan Sekolah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi kewirausahaan dalam menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan studi lapangan dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah SDIT Al Irsyad melakukan inovasi dalam 3 bidang yaitu bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, tenaga guru. SDIT Al Fitrah melakukan inovasi dalam 1 bidang, yaitu: Bidang lingkungan dan budaya sekolah berupa program banpelig program literasi bekerjasama dengan Nyalanesia, SD Bina Talenta melakukan inovasi dalam 1 bidang, yaitu: Bidang kesiswaan, bentuk kegiatan berupa <i>Golden Morning</i> . Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari beberapa Inovasi yang dicipatakan oleh kepala sekolah, inovasi tersebut diterapkan dalam bentuk program atau kegiatan yang ada disekolahnya masing masing, Inovasi di bidang kurikulum berupa penjarangan siswa melalui Program Bina Prestasi Siswa, bidang lingkungan dan budaya sekolah berupa program literasi yang bekerjasama dengan lembaga lain, adapun inovasi di bidang kesiswaan berupa golden morning. Semua itu tidak lepas dari dukungan guru dan lengkap nya sarana prasarana, maka dari itu sekolah memaksimalkan sarana dan pendampingan guru, guna tercapainya tujuan sekolah berkembang.

I. PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, fenomena kolektif muncul di pasar makanan laut Tiongkok Selatan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Komisi Kesehatan Nasional mengirim para ahli ke Wuhan untuk menyelidiki. Virus corona baru (selanjutnya disebut COVID-19 untuk Penyakit

Corona Virus Disease 19) terdeteksi di Laboratorium Virologi, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok pada 7 Januari 2020. Jumlah pasien dengan virus pneumonia telah meroket dan telah menyebar ke seluruh China, dan secara tidak sengaja diekspor secara internasional. Coronavirus disease (Covid 19) ini

mengguncang dunia. Kejadian besar yang dipicu penyakit menular ini di luar prediksi banyak kalangan. Bahkan kalangan praktisi dan ahli bidang manajemen krisis. Kini seluruh sektor terdampak, termasuk dunia Pendidikan, bahkan menyentuh cara beribadah dan berkehidupan sosial. Sekolah dituntut tetap mampu memberikan layanan standar minimum kepada pemangku kepentingannya di tengah Work From Home (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). World Bank menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 ini sekarang mengancam dan berpotensi besar membuat hasil pendidikan lebih buruk. Pandemi telah memiliki dampak besar pada pendidikan dengan menutup sekolah hampir di mana-mana di dunia ini. Tetapi adalah mungkin untuk mengatasi guncangan ini, dan untuk mengubah krisis menjadi peluang. Langkah pertama adalah untuk berhasil mengatasi penutupan sekolah, dengan melindungi kesehatan dan keselamatan dan melakukan apa yang mereka bisa untuk mencegah siswa kehilangan pembelajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pada saat yang sama, negara-negara perlu mulai merencanakan pembukaan kembali sekolah. Itu berarti mencegah putus sekolah, memastikan kondisi sekolah yang sehat, dan menggunakan teknik baru untuk mempromosikan pemulihan belajar cepat di bidang-bidang utama begitu siswa kembali ke sekolah.

Di sinilah letak peran signifikan seorang Kepala Sekolah untuk tetap menjalankan kepemimpinannya dengan baik di tengah situasi krisis seperti ini. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang berkaitan untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pada setiap sekolah, wewenang yang diberikan harus didasarkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat mengelola sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, seorang kepala sekolah dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: (a) kepribadian, (b) manajerial, (c) kewirausahaan, (d) supervisi, dan (e) sosial. Kompetensi kepala sekolah yang cukup sentral dan merupakan

pokok dari keberlanjutan program sekolah diantaranya adalah kompetensi Kewirausahaan. Sebagai salah satu cara bagaimana sekolah mampu mewujudkan kemampuan dalam wirausahanya ini maka kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur, serta mampu memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha. Secara rinci kemampuan atau kinerja kepala sekolah yang mendukung terhadap perwujudan kompetensi kewirausahaan ini, di antara mencakup: (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah; (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kepala Sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan, Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan. Dia harus menjadi contoh model yang bisa mendukung, diantara Kepala Sekolah yang memahaminya sebagai kompetensi "menghasilkan uang/bisnis". Sehingga diimplementasikan ke dalam program-program yang kira-kira menghasilkan uang seperti kantin sekolah, koperasi dan sebagainya. Padahal bukan hanya itu yang dimaksudkan dalam aturan ini. Kompetensi kewirausahaan lebih ditujukan kepada jiwa dan sikap mental wirausahawan. Dalam hal ini Kalimantan, A (2020 : 32) mengemukakan bahwa: Dalam dunia pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Upaya kepala sekolah dalam menerapkan jiwa kewirausahaan di sekolah yaitu dengan: (a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; (b) melakukan kegiatan dalam upaya mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (c) memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya; (d) pantang menyerah dan selalu

mencari solusi terbaik; dan (e) mengembangkan pengelolaan kegiatan pro-duksi sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai kapasitas lebih dalam menentukan arah dan tujuan sekolah menuju suatu keberhasilan melalui inovasi-inovasi yang diaplikasikan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah akan di anggap sukses jika output/hasil di sekolah yang di pimpin dapat dihargai oleh masyarakat. Inovasi merupakan gagasan, ide pembaharuan untuk mewujudkan perubahan. Dengan demikian, kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur, mampu mengambil resiko dan mampu bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang diambilnya dalam mengembangkan sekolah. Pengelola pendidikan termasuk kepala sekolah swasta yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai Tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategi yang realistik. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Jadi inovasi kepala sekolah merupakan suatu ide baru dari kepala sekolah untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di sekolah, inovasi dapat juga digunakan sebagai senjata sekolah dalam memajukan mutu sekolah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di kantor kepala sekolah yang berada sekitar kota Bandung, saat kepala sekolah melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Lokasi penelitian yang dijadikan obyek penelitian adalah SD Bina Talenta Kota Bandung, SDIT Al Fitrah, SDIT Al Irsyad, dengan pertimbangan karena ketiga sekolah tersebut

memiliki kepala sekolah yang dari segi kompetensinya sangat dibutuhkan untuk saat ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian di SDIT Al Irsyad Kota Bandung

1. Proses Kepala Sekolah Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Kepala Sekolah SDIT Al Irsyad mengenai proses menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah dijelaskan bahwa dimulai dari visi misi SDIT Al Irsyad diantaranya adalah mengembangkan sumber daya manusia secara optimal dalam rangka mempersiapkan insan di era global, membentuk sumber daya Insani yang mandiri, berkualitas, berprestasi dan berkompetisi dalam menyiapkan pemimpin masa depan. Beranjak dari visi misi tersebut maka kepala sekolah merealisasikannya dalam bentuk pengembangan kewirausahaan dengan membuat program inovasi berupa program digitalisasi proses pembelajaran, pengembangan SDM dan Bina Prestasi siswa. Perencanaan dimulai dengan Raker yang dilaksanakan dengan Yayasan, dalam raker tersebut yang dibahas antara lain program inovasi, manfaat apa yang bisa dirasakan oleh peserta didik, biaya yang diperlukan untuk melaksanakan inovasi tersebut, teknis pelaksanaan, dan apa dampak untuk kemajuan Pendidikan di Al Irsyad. Setelah di bahas dan dimusyawarahkan maka disetujui untuk melaksanakan inovasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada pelaksanaan digitalisasi Proses Pembelajaran yang dilaksanakan adalah Mendwload aplikasi tersebut di appstore kemudian login dengan menggunakan username dan password yang telah diberikan Guru dilatih untuk membuat modul ajar dan menggunakannya dalam PBM. Sekolah memberikan pelatihan untuk membuat modul ajar. ada beberapa manfaat yang dirasakan diantaranya lebih mudah digunakan dan ada video menarik yang sesuai dengan tema pembelajaran, bisa belajar dimana saja, menjadikan pengetahuan anak lebih luas dan ketika di sekolah bisa menambah pengetahuan baru lagi, Sekolah akan berkembang, di bidang IT yang sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Ada beberapa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang dikembangkan di SD Al Irsyad berupa inovasi pengembangan sekolah yang dituangkan dalam bentuk Program digitalisasi proses pembelajaran, pengembangan SDM dan Bina Prestasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan kompetensi kewirausahaan tersebut sudah berjalan dengan baik, tapi tentu ada saja kendala yang muncul diantaranya adalah belum semua tenaga pendidik menguasai digital dan Koordinasi antara tenaga pendidik yang kurang terjalin dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa untuk guru dalam melaksanakan inovasi tersebut ada beberapa kendala atau hambatan diantaranya untuk inovasi digitalisasi proses pembelajaran adalah ketika proses Penguploadan materi pembelajaran, proses melengkapi konten, seperti tidak tampil, pemahaman untuk pengisian modul dan video pada aplikasi dan waktu luang untuk mengerjakannya.

3. Solusi Terhadap Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Setelah diadakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kepala Sekolah SDIT Al Irsyad didapatkan data bahwa dalam mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan pengembangan kewirausahaan dilakukan langkah langkah yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru dan dengan membuat evaluasi mingguan, sehingga kendala kendala yang terjadi dapat dicari solusi pemecahannya agar tidak terjadi lagi di kemudian hari. Untuk hambatan yang dirasakan oleh guru di cari solusinya diantaranya pelatihan dan diskusi dengan tim ahli aplikasi al irsyad edu dan mengoreksi beberapa kali, sekolah memberikan pendampingan dan pengawasan serta arahan.

B. Hasil Penelitian di SDIT Al Fitrah Kota Bandung

1. Proses Kepala Sekolah Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan Kepala Sekolah SDIT Al Fitrah berawal dari Analisa kepala sekolah mengenai rendahnya literasi anak maupun tenaga pendidik di SD Al Fitrah, maka kepala sekolah berkoordinasi dengan Yayasan untuk membuat beberapa program literasi untuk membangkitkan minat literasi bagi peserta didik dan tenaga kependidikan. Setelah berkoordinasi dengan pihak Yayasan maka selanjutnya diadakan rapat kerja antara KS, guru, komite dan pihak Yayasan. Gagasan muncul pertama dari kepala sekolah dengan memunculkan beberapa program kegiatan literasi diantara menulis buku bagi siswa dan guru, menerbitkan buku, pojok baca, readthon, dan satu kelas satu buku, program kemudian di presentasikan didepan guru, komite, dan pihak Yayasan, setelah dikaji dan diadakan tanya jawab maka kepala sekolah, Guru dan pihak Yayasan bersepakat untuk melaksanakan beberapa program tersebut. Setelah semua sepakat kemudian pihak sekolah membentuk tim Banpelis (Pengembangan dan pembinaan Literasi Sekolah), melakukan MOU dengan Banpelis (Pengembangan dan pembinaan Literasi Sekolah), memetakan rencana menulis bagi kelas 4-6 dan guru2 selama 3 tahun kedepan. Dari beberapa program tersebut siswa dan guru dituntut untuk belajar menulis, dengan bimbingan yang berkompeten dalam bidang literasi, dalam hal ini SDIT Al Fitrah bekerja sama dengan Nyalanesia. Hasil dari tulisan peserta didik dan guru dicoba diterbitkan dalam sebuah buku, dengan cara seperti ini sangat memotivasi peserta didik dan guru untuk terus belajar menulis, mereka bisa menikmati hasil dari tulisannya dengan menerima royalti dari penerbitan buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa selain menulis buku SDIT Al fitrah juga membuat pojok baca, dipojok setiap kelas disimpan buku buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi yang bisa mereka baca, selain disetiap ruangan kelas di area area sekolah yang memungkinkan disimpan rak buku dan tempat membaca dibuat juga pojok baca. Kegiatan membaca dijadwalkan lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menciptakan

Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Dalam melaksanakan program-program inovasi ada beberapa hambatan yang terjadi, selain hambatan yang terjadi dalam proses menulis diantaranya; kehabisan ide, bosan, bingung mencari sumber referensi, bingung mengembangkan ide dan lain, lain, hambatan pun terjadi pada pelaksanaan teknis penulisan, karena guru tugas pokoknya adalah mengajar maka kegiatan untuk menulis waktunya tersita oleh kegiatan belajar mengajar, waktu untuk menulis sangat terbatas. Terkadang setelah selesai menulis dan didaftarkan untuk diterbitkan dalam sebuah buku, waktu untuk keluar menjadi sebuah buku itu kadang memerlukan proses yang lama sehingga peserta didik dan tenaga pendidik yang sudah susah payah membuat sebuah buku menjadi berkurang semangatnya. Hambatan dalam pelaksanaan pojok baca juga terjadi ketika buku buku dalam pojok baca tidak bertambah, dengan tidak bertambahnya buku buku dipojok baca menjadikan kebosanan bagi peserta didik untuk membaca dipojok baca, ditambah dengan keterbatasan anggaran dari dana sekolah yang tidak memungkinkan untuk membeli buku buku tersebut.

3. Solusi terhadap Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Dari beberapa hambatan yang terjadi perlu dicari solusi pemecahannya, untuk hambatan dalam menulis maka pihak sekolah melaksanakan workshop agar kemampuan guru dalam menulis lebih bisa ditingkatkan, selain melaksanakan workshop, pihak sekolah juga memberikan reward kepada peserta didik dan tenaga kependidikan yang sudah berupaya untuk menulis, pertemuan rutin antara pihak Nyalnesia juga ditingkatkan lagi agar membangkitkan kembali semangat menulis, untuk hambatan dalam pojok baca. Buku buku yang sudah lama diganti dengan yang baru agar anak lebih semangat lagi dalam membaca, dana yang diperlukan dalam pembelian buku disepakati dari orangtua murid untuk menyumbangkan satu buku dalam satu bulan, sehingga buku yang ada dipojok baca menarik untuk dibaca oleh peserta didik.

C. Hasil Penelitian pada SD Bina Talenta

1. Proses Kepala Sekolah Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya terus mencari inovasi inovasi yang dapat memajukan SD Bina talenta. Program program kewirausahaan kepala sekolah tentu sangat di perlukan untuk menjadikan Bina Talenta mempunyai keunggulan dari SD yang lainnya, sehingga bisa menjadi daya jual tinggi di kalangan masyarakat sekitar, langkah-langkah dalam menciptakan satu inovasi yang bisa dijalankan oleh semua warga sekolah 1) Kepala sekolah membuat konsep garis besar dari inovasi, 2) Program program tersebut di sampaikan kepada Yayasan 3) Mendiskusikan dengan wakasek dan guru dalam bentuk Raker 4) Terbentuk program hasil diskusi dengan wakasek dan guru. Dari hasil rapat kerja tersebut diputuskan bahwa SD Bina Talenta akan melaksanakan beberapa program diantaranya 1) Program Golden Morning Guru, 2) Program Golden Morning Siswa Penyederhaan capaian kurikulum 3) Membuat media ajar dalam bentuk multi media 4) Pemanfaatan Media Sosial dan Web sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program bisa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan awal, dan berdampak positif buat guru dan siswa serta sekolah, untuk mempermudah pelaksanaan program kewirausahaan maka dibuat pembagian tugas dan untuk mengkoordinasikan tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan rapat satu minggu atau dua minggu sekali, atau kalau urgent tidak harus menunggu jadwal yang telah ditetapkan. Adapun manfaat yang dirasakan dengan adanya inovasi tersebut adalah Kelarutan antar warga sekolah menjadi lebih baik, Saling membimbing diantara warga sekolah terutama diantara guru, Kemampuan khusus guru untuk presentasi atau berbicara di depan orang banyak menjadi lebih baik, Sebagian besar siswa menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan teman-temannya. Yang terpenting pengaruh yang signifikan adalah orang tua merasa puas dengan program yang kita laksanakanm sasaran inovasi yang dilakukan di SD Bina Talenta adah untuk guru, peserta Didik dan orangtua, adapun

tujuan untuk guru adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya sebagai bentuk pelayanan kepada peserta didik dan orang tua dengan pembelajaran daring, dan tujuan untuk siswa adalah untuk membantu siswa memudahkan dalam belajar serta melatih siswa untuk lebih mandiri dan percaya diri ketika harus berbicara di depan orang banyak. Adapun tujuan untuk Orang tua adalah membantu orang tua dalam pendampingan belajar, mengingat belajar dilaksanakan daring, tujuan inovasi yang lainnya adalah, untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar peserta didik, agar proses KBM tetap berjalan dengan baik walaupun daring, dan membuat pembelajaran tetap menarik. Orang tua peserta didik, yaitu memudahkan orang tua dalam membimbing anak-anak belajar dirumah.

Tekhnis dalam pelaksanaan inovasi tersebut sebagai berikut: Dalam pembuatan media pembelajaran, adanya KKG level sehingga ibu bapak guru bekerjasama untuk menyiapkan materi yang akan diajarkan. Untuk kegiatan Golden Morning: ibu bapa guru menyiapkan materi yang akan disampaikan melalui media yang tersedia. Golden Morning siswa: Ibu bapak guru akan melakukan pendampingan dan Latihan sehingga pada saatnya tampil, siswa lebih percaya diri. Untuk Challenge: biasanya dilaksanakan dua minggu sekali. Untuk akademis, semua guru di level tersebut menyetorkan soal dan kunci jawaban, aplikasi yang digunakan biasanya quizzz atau kahoot. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa untuk karya disesuaikan dengan KD, untuk pembuatan PH atau Latihan soal dibuat melalui google form, atau format lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa ada beberapa manfaat yang dirasakan untuk peserta didik dengan adanya program inovasi tersebut yaitu Golden morning: menambah pengetahuan dan melatih keberanian berbicara di depan orang banyak. Daring via zoom memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan haknya dalam belajar. Kurikulum darurat: memudahkan peserta didik dalam belajar karena lebih efektif dan sesuai kebutuhan saat pandemi. Media ajar: membantu peserta didik untuk memahami materi ajar saat tidak bisa

melakukan tatap muka secara langsung. Adapun manfaat untuk bapa dan ibu guru adalah Golden morning: menambah pengetahuan dan melatih untuk berbicara di depan orang lain selain peserta didik dan tentunya menambah wawasan. Daring via zoom: Bisa menyampaikan materi ajar kepada peserta didik meskipun tidak secara tatap muka, kurikulum darurat memudahkan guru dalam menyusun materi ajar sesuai kebutuhan peserta didik, Media ajar: Membantu dalam memperjelas materi ajar meskipun hanya secara visual. Melalui program yang disesuaikan dengan kondisi pandemik, program yang telah disusun dapat mendorong anak untuk lebih kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran yang diadaptasi dengan kondisi pandemik seperti sekarang. Guru-guru dapat berinovasi dan kreatif dalam menyusun metode dan pembuatan media untuk pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi dan kondisi sekarang

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa dalam melaksanakan inovasi tersebut ada beberapa kendala yang dirasakan oleh kepala sekolah dan guru yaitu: Kapasitas bandwidth internet, kemampuan membuat media, Mengarahkan siswa untuk menjadi narasumber, membuat tampilan dan konten di medsos supaya bisa menarik untuk masyarakat yang sedang mencari sekolah. Membuat konten yang menarik agar anak tidak jenuh walaupun daring dirumah, mengarahkan siswa untuk berani menjadi narasumber, kendala jaringan internet, dan kemampuan guru yang berbeda dalam membuat media, jaringan internet yang tidak stabil, peserta didik yang tidak selalu standby di depan kamera, pemahaman peserta didik yang kurang maksimal, serta keterbatasan kemampuan guru dalam membuat media ajar. Gangguan sinyal siswa terlambat masuk zoom, Siswa of kamera, Tidak bisa membimbing Ketika siswa mengerjakan soal, Waktu konsultasi ketika kesulitan belajar, tanpa batas (terkadang malam, atau hari libur, untuk beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan), Waktu

yang dibutuhkan untuk membuat media terutama video lama, karena proses persiapan dan editingnya, Kondidi PJJ membuat guru bekerja dua kali Ketika masa PTMT karena siswa ada yangizinkan ke sekolah ataupun daring.

3. Solusi terhadap Hambatan yang Di-hadapi Kepala Sekolah dalam Men-ciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa didapat informasi bahwa dari hambatan yang ada, ada solusi yang di ambil untuk memecahkan masalah tersebut diantaranya Menambah kapasitas bandwidth internet sehingga guru leluasa menggunakan jaringan internet untuk pembelajaran Daring, Pembimbingan teman sejawat dalam pembuatan media belajar multimedia, Guru membimbing siswa sebelum menjadi narasumber, Meng-khususkan tenaga khusus untuk mengelola web sekolah dan media social lain yang dimiliki sekolah. Untuk sarana zoom, sudah disediakan wifi serta zoom berbayar, sehingga ketika daring, siswa tidak harus keluar masuk, adanya ruangan studio untuk ibu bapa guru yang akan membuat video, Sarana internet: untuk menambah referensi materi ajar bagi Bapak/Ibu guru yang tidak memiliki laptop sebagai sarana media PJJ, disediakan komputer/PC. Sekolah memantau pelaksanaan PJJ dengan adanya laporan harian dan mingguan, sehingga sekolah bisa melihat laporan tersebut, sebagai bahan evaluasi Menam-bah jaringan wifi atau pindah ke ruang yang memiliki jaringan lebih baik untuk masalah jaringan dan ada diskusi dengan kepala sekolah, wakasek, bahkan men-datangkan narasumber dari luar untuk masalah pembuatan media pembelajaran yang cocok dan menarik saat daring. Mem-perbaiki jaringan internet, memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat mendapat jadwal golden morning, melak-sanakan pembinaan terhadap guru secara intern, melaksanakan pembinaan dengan narasumber dari luar, bimbingan dalam pembuatan media belajar multimedia.

D. Pembahasan

1. Proses Kepala Sekolah Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Pada Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan sebanyak 5 (lima) dimensi kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. Salah satu dari kelima dimensi itu adalah kompetensi kewirausahaan, untuk itu perlu dipahami tugas kepala sekolah se-bagai pengembang kewirausahaan, ke-mudian menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, pada pasal 15 ayat 1 disebutkan bahwa beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewira-usahaan, serta supervisi guru dan tenaga kependidikan (GTK). Pada ayat 2 disebut-kan beban kerja kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah sesuai 8 (delapan) standar nasional pendidikan, penerapan prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan pe-ningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewira-usahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Daryanto (2011;33).

Manfaat kompetensi kewirausahaan bagi Kepala Sekolah antara lain sebagai berikut, dapat menciptakan kreativitas dan inovasi bagi pengembangan sekolah, me-motivasi untuk bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Mem-berikan motivasi yang kuat untuk men-capai kesuksesan dalam melaksanakan tupoksi sebagai kepala sekolah, menjadi-pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala sekolah, menjadi teladan bagi warga se-kolah, khususnya tentang kewirausahaan. Dalam dimensi Kompetensi Kewira-usahaan Kepala Sekolah melaksanakan tugasnya sebagai pengembang kewira-usahaan, seorang kepala sekolah harus memenuhi kriteria kompetensi salah satu-nya adalah Mampu menciptakan inovasi

yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah.

Covid-19 membuat pola pembelajaran berubah, dari yang sebelumnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), inovasi kerja atau upaya pembaruan sistem, proses, dan produk kerja dari kepala sekolah untuk menjamin keberlangsungan PJJ secara online di masa pandemi menjadi taruhan. Beberapa bentuk inovasi kerja seperti yang sudah dibahas diatas, yang sudah dilakukan oleh beberapa kepala sekolah diantaranya adalah Program Banpelis, program literasi Kegiatan Menulis buku bagi siswa dan guru, Menerbitkan buku pojok baca, Readathon, program digitalisasi proses pembelajaran, pengembangan SDM, Program *Golden Morning* Guru, Program *Golden Morning* Siswa, Penyederhaan capaian kurikulum, Membuat media ajar dalam bentuk multi media dan Pemanfaatan Media Sosial dan Web sekolah. Inovasi yang dilakukan oleh tiga Kepala Sekolah yaitu SDIT Al Irsyad, SDIT AL Fitrah, dan SD Bina Talenta semata mata mensiasati agar pembelajaran dimasa pandemi dapat berjalan dengan efektif, hak peserta didik untuk mendapatkan Pendidikan dapat terlayani dengan maksimal.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Seorang Kepala Sekolah melakukan inovasi tentu dalam rangka untuk memulihkan pembelajaran dan kapasitas pencapaian target pembelajaran peserta didik. Meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri tidak semudah yang dipikirkan semua orang, inovasi pendidikan tidak selalu berjalan lancar, meski terdapat hambatan, masalah selalu ada solusi untuk dapat mengatasinya maka sebagai pertimbangan inovasi atau perbaikan pada pendidikan perlunya diketahui penyebab hambatan inovasi itu sendiri sehingga dapat meminimalisir menggunakan solusi. Dalam penerapan inovasi pendidikan tentunya akan ada faktor penghambat baik dari internal maupun eksternal. Adanya hambatan dalam sebuah inovasi pendidikan tentu akan menjadi sebuah penghalang dalam keberhasilan penerapan inovasi tersebut. Maka untuk mengatasi penghambat keberhasilan inovasi pendidi-

kan diperlukannya suatu solusi untuk dapat menyelesaikan hambatan tersebut. Hambatan-hambatan yang terjadi di SDIT Al Irsyad adalah salah persepsi antara bidang tertentu. Hambatan hambatan yang terjadi di SDIT Al Fitrah adalah keterbatasan waktu karena harus tetap mengajar dan ketepatan waktu dalam penerbitan buku. Hambatan-hambatan yang terjadi di SD Bina Talenta adalah Kapasitas bandwidth internet, kemampuan membuat media, Mengarahkan siswa untuk menjadi narasumber, membuat tampilan dan konten di medsos supaya bisa menarik untuk masyarakat yang sedang mencari sekolah.

3. Solusi terhadap Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi Bagi Pengembangan Sekolah

Solusi dari hambatan yang terjadi dengan adanya inovasi kepala sekolah yaitu program digitalisasi proses pembelajaran, pengembangan SDM dan Bina Prestasi siswa di SDIT Al Irsyad solusinya adalah menyikapi semua kendala dengan tetap adanya komunikasi, evaluasi dan tindak lanjut, Selalu memberikan arahan dan motivasi akan manfaat yang didapatkan ketikan menjalankan program tersebut. Solusi dari hambatan yang terjadi dari inovasi Kepala Sekolah berupa program Program Banpelis, program literasi bekerja sama dengan Nyalnesia, Menulis buku bagi siswa dan guru, Menerbitkan buku , pojok baca, Readathon, satu kelas 1 buku di SDIT Al Fitrah solusinya adalah menggunakan waktu di luar jam kerja, Menggunakan penerbit selain yg ditetapkan Banpelis, Memberikan reward kepada penulis, pelatihan menulis dan melakukan pertemuan rutin. Solusi dari hambatan yang terjadi dengan adanya inovasi Kepala Sekolah dengan bentuk program Program *Golden Morning* Guru, Program *Golden Morning* Siswa, pembelajaran daring full, penyederhaan capaian kurikulum, Membuat media ajar dalam bentuk multi media, solusinya yaitu dengan pemanfaatan media sosial dan Web sekolah di SD Bina Talenta menambah kapasitas *bandwidth* internet sehingga guru leluasa menggunakan jaringan internet untuk pembelajaran daring, pembimbingan teman sejawat dalam pembuatan media belajar multimedia, Guru membimbing siswa sebelum menjadi

narasumber dan mengkhususkan tenaga khusus untuk mengelola web sekolah dan media social lain yang dimiliki sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa beberapa Inovasi yang diciptakan oleh kepala sekolah, inovasi tersebut diterapkan dalam bentuk program atau kegiatan yang ada disekolahnya masing masing, Inovasi di bidang kurikulum berupa penjarangan siswa melalui Program Bina Prestasi Siswa, bidang lingkungan dan budaya sekolah berupa program literasi yang bekerjasama dengan lembaga lain, adapun inovasi di bidang ke-siswaan berupa golden morning, semua itu tidak lepas dari dukungan guru dan lengkapnya sarana prasarana, maka dari itu sekolah memaksimalkan sarana dan pendampingan guru, guna tercapainya tujuan sekolah berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah bisa lebih mengembangkan kompetensi yang lainnya untuk lebih menyama ratakan kepentingan dan kebutuhan guru.
2. Guru harus berperan lebih aktif lagi, mengikuti perkembangan zaman yang lebih cepat, dengan dibarengi kepemilikan media untuk mendukung berlangsungnya inovasi tersebut.
3. Bisa dimanfaatkan untuk digunakan sebagai sumber pengembangan sekolah. Peneliti lebih banyak lagi mengetahui dan menambah wawasan tentang ilmu manajemen kewirausahaan ketika dihadapkan dengan penugasan di lapangan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh peneliti, bisa dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan diri peneliti.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Adi, Saiful. (2007). Kompetensi yang Harus dimiliki Seorang Guru. <http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/>

06/kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru/.

- Agustini, F. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Medan: Unimed.
- Almanshur, F., Ghony, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Quran (2021). *Al-Hamid Terjemahan Perkata Transliterasi La,tin , QS Ar-Ra'd:11*,Bandung PT Dinamika Cahaya Pustaka
- Al-Quran (2021). *Al-Hamid Terjemahan Perkata Transliterasi La,tin , QS Al—Jumu'uh 11*, Bandung PT Dinamika Cahaya Pustaka
- Anonim 1. 2005. *Apakah Usaha dan Kewirausahaan Itu?* Turin, Italiy:
- Ardana, I Komang., Mujiati, Ni Wayan., & Utama, I Wayan Mudiarta. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chatib, Munif. 2015. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Dajan, Anto. (1986). *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: LP3ES.
- Gilarso. (2006). *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Griffin, E. (2012). *In A First Look At Communication Theory (p. eight edition)*. Isnanto, Rizal. (2009). *Buku Ajar Etika Profesi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah B Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hisrich, R.D. & Peters, M.P. 2002. *Entrepreneurship. Fifth Edistion*. New York: McGraw Hill Irwin.
- <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/05/18/115906-prof-ariefrachman-ada-sepuluh-ciri-sekolah-unggul>, diakses tanggal 24 Maret 2019, pukul 07.15 WIB.
- International Training Centre, ILO.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Kerja Kepala Sekolah. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, Philip. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Mastini. (2013). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan IRNA di RSUP Sanglah Denpasar*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Melti Yoza, (2021), *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020*. Tesis. Bengkulu. IAIN Bengkulu
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslikh. (2019). *Implementasi Kebijakan Guru Honorer; Studi Kasus di Madrasah Kota Tangerang Selatan*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Natawijaya, Rochman. (2002). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Guru dan Pekerjaannya*. Bandung: UPI Press.
- Noer, Rosita. (1998) *Menggugat Etika Bisnis Orde Baru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2021, Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 09 April 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) Permen RI No. 13 Tahun 2007 Kompetensi Kewirausahaan. 16 Mei 2005. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puji Mulyono (2006). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Putri Nur Eka (2018). *Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Unggul Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Rachman, Maman. (1999). *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Raco, J, R., Tanod, Revi. (2012). *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rittah Riani Romdin (2020), *Kesejahteraan Subjektif Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 02 Kecamatan Tiga Raksa*. Tesis. Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah
- Romdin, Rittah Riani. (2020). *Kesejahteraan Subjektif Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Gugus 02 Kecamatan Tiga Raksa*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Safroni, L., (2012). *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sahertian, Piet. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Samana, A. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sanusi, Achmad. (2017). *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sudjana, Nana. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhadan (2010). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2000). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumitro, dkk. (2002). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. (1982). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik. Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad. W. (1986). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung : Transito
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vendien, C Lynn. (1985). *Physical Education Teacher Education*. New York: Chichester
- Wirawan . (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: UNHAMKA Press.
- Yamin, Martinis. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yoza, Melti. (2021). *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler Terhadap Pembayaran Gaji Tenaga Honor Guru*. Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Zamroni. (2001). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing.